

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada rakyat dan bangsa Indonesia yang wajib dilestarikan dan dikembangkan sebagai penunjang kehidupan negara. Lingkungan merupakan aspek fundamental bagi kelangsungan hidup makhluk di muka bumi. Kehidupan makhluk hidup, khususnya manusia, sangat bergantung pada lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan harus senantiasa dipelihara dan dijaga kelestariannya untuk keberlangsungan hidup makhluk yang ada di bumi. Lingkungan hidup juga merupakan tempat di mana makhluk hidup berada dan melakukan aktivitasnya. Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik (Laily & Najicha, 2022).

Permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang ini semakin kompleks dan beragam seiring dengan pertumbuhan ekonomi, penduduk dan juga teknologi. Dari tahun ke tahun, permasalahan lingkungan selalu bertambah dan cenderung tidak dapat terkendali. Hal tersebut menandakan bahwa lingkungan hidup semakin rusak. Kondisi lingkungan saat ini semakin memprihatinkan karena pencemaran semakin tidak dapat dikontrol. Permasalahan lingkungan di negara berkembang seperti Indonesia berbeda dengan permasalahan lingkungan di negara maju. Permasalahan lingkungan di Indonesia disebabkan keterbelakangan pembangunan (Laily & Najicha, 2022).

Di Indonesia sendiri kerusakan lingkungan yang terjadi sudah sangat memprihatinkan, bahkan dapat mengakibatkan kerusakan yang terjadi pada generasi yang akan datang. Berbagai masalah lingkungan di Indonesia berakibat pada penurunan kualitas lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Upaya untuk menangani segala macam permasalahan lingkungan di Indonesia masih sangat minim baik dari segi ilmu maupun kesadaran dari para pihak yang terkait secara langsung maupun tidak dengan lingkungan. Dari segi ilmu tentunya kita dapat memahami cara - cara yang lazim digunakan

masyarakat di dalam memanfaatkan alam Indonesia. Sedangkan dari segi kesadaran para pihak, pola pikir masyarakat Indonesia pada umumnya hanya memikirkan kepentingan pribadi (Laily & Najicha, 2022).

Mahasiswa merupakan agen perubahan dan generasi penerus bangsa. Mahasiswa dituntut mampu untuk membawa perubahan dimanapun berada; bukan untuk sekedar mengkritik, tetapi juga memberikan kontribusi yang ril untuk perubahan yang lebih baik (*agent of social control*). Sebagai kaum intelektual mahasiswa harus bersikap berani dan kritis, berani untuk mendobrak jaman ke arah kemajuan. Mahasiswa selalu menjadi agen dalam pembaharuan dan pejuang dari aspirasi yang hidup dalam masyarakat ilmiah. Warga kampus yang terdiri dari mahasiswa, dosen, staff, petugas kebersihan, dan lain-lain harusnya saling bekerjasama untuk menciptakan lingkungan kampus yang konservasi. Kesadaran warga kampus dalam menjaga lingkungan dapat diwujudkan dengan berbagai tindakan, mulai dari tindakan tidak mencemari lingkungan (contohnya; membuang sampah sembarangan, memperbanyak sampah plastik, melakukan coret-coret dinding, vandalism), sampai pada larangan terhadap narkoba (narkotika, obat-obat terlarang dan minuman keras). Sebagai warga kampus, mahasiswa harus bisa ikut berperan aktif dalam melestarikan (menciptakan) lingkungan kampus (Assa, 2022).

Kampus di Indonesia pun mulai menyadari hal itu dengan berbagai upaya yang dilakukan di masing – masing kampus. Upaya kebersihan kampus secara bersama oleh civitas akademika, dengan kesadaran bersama (Dewi, Novida & Aini, 2020). Kunci agar terciptanya lingkungan kampus yang bersih, sehat serta nyaman adalah kesadaran dari semua warga kampus, baik itu dosen, tendik maupun mahasiswa. Namun nyatanya kesadaran pada mahasiswa dikampus masih sangat minim.

Definisi *environmental awareness* yang terdapat dalam Cambridge Dictionaries (2018) adalah “*Knowledge that something exists, or understanding of a situation or subject at the present time based on information or experience*”. Kesadaran lingkungan dengan kondisi sekitarnya berkaitan dengan kualitas lingkungan dan terpeliharanya sumber daya alam pada kondisi kehidupan yang menjamin keseimbangan dan keberlanjutan alam serta lingkungannya (Estrada,

2012). Sedangkan berdasarkan data yang berasal dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (dicantumkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Online), mendefinisikan sadar lingkungan adalah: “Pengertian yang mendalam pada orang seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan”. Menurut Amos (2008) kesadaran lingkungan merupakan tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. Kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang dalam keadaan dimana seseorang merasa bebas dari tekanan. Usaha untuk melakukan tindakan sadar diperlukan sebagai cara pengelolaan lingkungan dengan cara memelihara atau memperbaiki kualitas lingkungan agar kebutuhan manusia terpenuhi dengan baik.

Menurut Neolaka (2008) kesadaran adalah keadaan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan dapat terlihat dari perilaku dan sikapnya. Sedangkan lingkungan adalah semua yang memengaruhi manusia atau hewan (KBBI, 2008). Jadi kesadaran lingkungan dapat diartikan sebagai keadaan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hal yang memengaruhi manusia atau hewan dan dapat terlihat dari perilaku dan sikapnya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan akan terlihat dari pengetahuan yang dia miliki, caranya menyikapi lingkungan, serta perilakunya terhadap lingkungan. Menurut Schlegelmilch et al., (1996) Kesadaran lingkungan adalah sebuah konstruk multidimensi yang terdiri dari komponen kognitif dan sikap. Komponen kognitif terdiri dari pengetahuan lingkungan seseorang. Pengetahuan lingkungan ini menyangkut isu-isu lingkungan yang sedang terjadi. Sedangkan sikap dalam hal ini menyangkut sikap seseorang terhadap lingkungan.

Beberapa orang telah menunjukkan bahwa sikap lingkungan menangkap level kepedulian atau minat seseorang terhadap fenomena aspek spesifik atau umum mengenai lingkungan, ekologi, ataupun hemat energi (Buttel, 1979). Di dalam konsep pendidikan lingkungan, konsep mengenai kedudukan manusia adalah bagian dari alam. Disini diharuskan adanya perubahan mengenai etika lingkungan mengenai konsep sistem nilai manusia adalah bagian dari alam bukan

manusia lahir sebagai penakluk alam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang belum membuang sampah pada tempatnya, belum memilah sampah sesuai dengan jenis sampahnya, masih melakukan coret-coret dinding kampus, belum mengurangi sampah plastik dengan membawa tumblr dan *reusable bag* dan masih banyak yang membawa kendaraan pribadi. Sehingga masih banyaknya mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang tidak mengikuti kegiatan *Green Movement* berdasarkan faktor *Environmental Awareness* dari mereka sendiri. Mereka cenderung mengikuti kegiatan *Green Movement* karena tuntutan dari dosen ketika mendapatkan materi mengenai gerakan ramah lingkungan. Diluar itu, masih banyaknya mahasiswa yang belum mempunyai *Environmental Awareness* dari diri sendiri untuk mengikuti kegiatan *Green Movement* yang dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Green Movement menurut Doherty (2005) adalah gerakan yang digunakan untuk menganalisis berbagai kelompok pada gerakan-gerakan penghijauan tanpa memaksakan universalitas. Partisipasi dalam gerakan hijau melibatkan perubahan gaya hidup. Seorang aktivis Partai Hijau mengatakan bahwa dia mencoba membatasi pendapatannya ke tingkat yang konsisten dengan tingkat kesetaraan global. Bagi kebanyakan orang, menerapkan gaya penghijauan yang baik berarti mencoba untuk hidup dengan mendukung produk ramah lingkungan. (Doherty, 2005).

Sedangkan menurut Azhari (2016) *Green Movement* merupakan suatu gerakan dimana seseorang menerapkan konsep ramah lingkungan dengan cara memanfaatkan limbah, mengurangi pemakaian produk yang sulit di daur ulang, mengganti pemakaian produk yang tidak bisa didaur ulang, demi tujuan untuk mewujudkan kelestarian lingkungan. Menurut Scannell dalam Gea et al., (2016), tindakan yang digunakan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan atau untuk memperbaiki keadaan lingkungan adalah perilaku pro lingkungan. Perilaku pro lingkungan memiliki beberapa dimensi seperti daur ulang/*recycling* yaitu menggunakan, memanfaatkan atau mengolah kembali sampah yang telah

digunakan. Proses dijadikannya bahan bekas menjadi barang baru memiliki tujuan yaitu untuk mencegah sampah menjadi barang yang tidak berguna. Menurut Permadi (2011) daur ulang merupakan salah satu strategi untuk mengelola sampah padat yang meliputi pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, distribusi dan pembuatan barang bekas pakai di dalam manajemen sampah modern. Manfaat daur ulang lainnya dapat diolah menjadi pupuk, sampah plastik dilebur lalu dicetak ulang menjadi peralatan rumah tangga, sampah kayu dapat menjadi dasar pembuatan kerajinan tangan ataupun sebagai bahan bakar, sampah logam maupun besi dapat dijadikan alat pertanian dan alat pertukangan. Dengan daur ulang sampah-sampah membuktikan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki kesadaran untuk mendukung gerakan ramah lingkungan (Gabriella & Sugiarto, 2020).

Universitas Negeri Jakarta merupakan kampus yang berkomitmen mewujudkan *zero waste* dimana mahasiswa memiliki visi yang besar untuk UNJ dan berkomitmen untuk saling berkolaborasi menuju UNJ menjadi *green campus* (EA, 2022). Salah satu perwujudan *green campus* di UNJ yaitu pengembangan keilmuan dan penelitian ekologis melalui berbagai program studi, pembuatan sumur resapan sepanjang jalan kampus A untuk mencegah banjir, kampanye hemat air dan penghijauan ruang terbuka di UNJ, pengelolaan limbah sampah, Gedung-gedung baru di UNJ telah dirancang dengan desain *green building*. Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu Universitas Negeri Jakarta (LP3M UNJ) melalui pusat PKL melaksanakan *project Independent green campus* sebagai bagian dari 8 program MBKM, yaitu berkolaborasi dengan *Centre Waste Management* (Pusat Unggulan Ipteks Teknologi Pengolahan Sampah LPPM UNJ), Kelompok Muda Peneliti UNJ, (KPM UNJ), BEM Universitas, Fakultas, dan Prodi se-UNJ.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan menjelaskan bahwa Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (BEM UNJ) mempunyai salah satu departemen yang melakukan kegiatan peduli lingkungan di area kampus, yaitu Departemen Dalam Negeri (Dagri). Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (BEM UNJ) ini mempunyai proker rutin yaitu "Gerakan Kampus Hidup Sehat". Gerakan ini diantaranya diskusi publik, jalan

sehat, dan penanaman bibit pohon. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik (BEM FT) sendiri juga menerapkan gerakan hijau pada salah satu departemennya, yaitu departemen Sosial Politik (Sospol). Departemen ini mempunyai program kerja pengabdian masyarakat dicitrakan pada September 2023. Pada pengabdian masyarakat tersebut mereka melakukan kegiatan “Irigasi Tetes”.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang masih kurang pengimplementasian mengenai *Green Movement* padahal di Fakultas Teknik sendiri sudah banyak gerakan-gerakan yang mendukung gerakan penghijauan dan peduli lingkungan. Kurangnya pengimplementasian tersebut dilihat dari ketika mahasiswa mendapati mata kuliah/materi mengenai ramah lingkungan mereka sudah mendapatkan pengetahuan mengenai *green movement* namun dalam pengimplementasiannya masih kurang.

Dalam upaya melakukan perencanaan berkelanjutan untuk menciptakan kampus peduli lingkungan dengan gerakan penghijauan, pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta masih mengalami beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya: (1) masih rendahnya tingkat *environmental awareness* mahasiswa fakultas teknik universitas negeri jakarta terkait *green movement*; (2) masih kurangnya pengimplementasian mengenai *green movement* di lingkungan fakultas teknik universitas negeri jakarta. Berdasarkan studi pendahuluan dan permasalahan diatas, untuk mengetahui pengaruh *green movement* di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, penulis mengangkat tema penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Movement* Terhadap *Environmental Awareness* Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Rendahnya tingkat *Environmental Awareness* mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta terkait kegiatan *Green Movement*

2. Kurangnya pengimplementasian mengenai *Green Movement* di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah Pengaruh *Green Movement* Terhadap *Environmental Awareness* Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat Pengaruh *Green Movement* Terhadap *Environmental Awareness* Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Green Movement* Terhadap *Environmental Awareness* Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat membantu dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap gerakan penghijauan.
2. Penelitian ini dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran peduli lingkungan untuk meningkatkan kesadaran di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan tentang *Green Movement* khususnya di Fakultas Teknik

Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat bagi Dosen

Penelitian ini dapat membantu dosen dalam hal memberikan kontribusi terhadap pengetahuan ilmiah dalam bidang keberlanjutan, lingkungan, dan praktik berkelanjutan.

3. Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, menciptakan budaya berkelanjutan, dan memperkuat citra positif universitas terkait kepedulian terhadap gerakan penghijauan.

